

**KUTUKAN POHON ARA:  
KRITIK HISTORIS DALAM MARKUS 11:12-14**

**ENJELYTA ILENSIA TAKAHINDANGENG**

**210201044**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan Markus 11:12–14 melalui pendekatan kritik historis guna mengungkap makna teologis dari tindakan Yesus yang tampaknya kontroversial, yaitu mengutuk pohon ara yang tidak berbuah. Perikop ini sering kali dianggap membingungkan karena Yesus bertindak di luar musim buah, sehingga menimbulkan berbagai interpretasi. Dalam penelitian ini digunakan metode kritik historis untuk menggali konteks sosial, budaya, dan religius pada masa Yesus serta pada masa penulisan Injil Markus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan Yesus bersifat simbolik dan profetik, bukan sebagai respons emosional, melainkan sebagai bentuk penghakiman terhadap kehidupan keagamaan Israel yang tampak subur secara lahiriah namun tidak membuahakan pertobatan sejati. Kisah ini juga mencerminkan kondisi spiritual Bait Allah yang kehilangan fungsi rohaninya. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi kajian biblika dengan menawarkan pemahaman yang kontekstual terhadap teks, serta relevan sebagai refleksi kritis bagi kehidupan iman Kristen masa kini.*

**Kata Kunci:** *Markus 11:12–14, Kritik Historis, Kutukan Pohon Ara*

**KUTUKAN POHON ARA:  
KRITIK HISTORIS DALAM MARKUS 11:12-14**

**ENJELYTA ILENSIA TAKAHINDANGENG**

**210201044**

**ABSTRACT**

*This study aims to interpret Mark 11:12–14 through a historical-critical approach to uncover the theological significance of Jesus' seemingly controversial action, cursing the barren fig tree. This passage is often considered confusing because Jesus acted out of season, leading to various interpretations. This study uses historical-critical methods to explore the social, cultural, and religious contexts of Jesus' time and the writing of Mark's Gospel. The results show that Jesus' action is symbolic and prophetic, not an emotional response, but rather a form of judgment on Israel's religious life, which appeared outwardly prosperous but failed to produce true repentance. This story also reflects the spiritual condition of the Temple, which had lost its spiritual function. This study contributes to biblical studies by offering a contextual understanding of the text and is relevant as a critical reflection for contemporary Christian faith.*

**Keywords: Mark 11:12–14, Historical Criticism, Curse Of The Fig Tree,**